
**IMPLEMENTASI PENDEKATAN TARL UNTUK MENINGKATKAN
PEMAHAMAN KAIDAH KEBAHASAAN TEKS ANEKDOT DI KELAS X-3 SMAN
11 SEMARANG**

Feby Dera Viangga¹, Nazla Maharani Umayya²

^{1,2}Universitas PGRI Semarang

Email: febyderaviangga@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi pendekatan *TaRL* untuk meningkatkan pemahaman kaidah kebahasaan teks anekdot di kelas X-3 SMAN 11 Semarang Semester Gasal Tahun Pelajaran 2024/2025. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Sampel dalam penelitian adalah kelas X-3 yang terdiri 36 peserta didik dari keseluruhan populasi yang dipilih dengan menggunakan Teknik *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah hasil belajar peserta didik yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara. Penelitian ini menggunakan teknis analisis data dan validitas yang digunakan yaitu triangulasi sumber. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendekatan *TaRL* dapat relevan dan efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas X-3 dengan hasil belajar peserta didik dari kelas X-3 memperoleh nilai diatas KKTP, artinya dari 36 peserta didik tidak ada yang nilainya dibawah KKTP atau belum tuntas. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil yang memperoleh nilai tertinggi 95, yang memperoleh nilai terendah 78 dan rata-rata yang diperoleh yaitu 85. Maka, implementasi pendekatan *TaRL* efektif untuk meningkatkan pemahaman kaidah kebahasaan teks anekdot pada peserta didik kelas X-3 SMAN 11 Semarang.

Kata Kunci: Pendekatan *TaRL*, Meningkatkan, Kaidah Kebahasaan Teks Anekdot.

Abstract: *This research aims to describe the implementation of the TaRL approach to improve understanding of the linguistic rules of anecdotal texts in class X-3 at SMAN 11 Semarang Odd Semester for the 2024/2025 academic year. This research method uses qualitative with a qualitative descriptive research type. The sample in the research was class X-3 which consisted of 36 students from the entire population selected using purposive sampling technique. The data collection technique used in this research is student learning results obtained from observations and interviews. This research uses technical data analysis and validity, namely source triangulation. The results of this research indicate that the implementation of the TaRL approach can be relevant and effective in improving the understanding of class X-3 students with the learning outcomes of students from class complete. This can be proven from the results which obtained the highest score of 95, which obtained the lowest score of 78 and the average obtained was 85. So, the implementation of the TaRL approach is effective in increasing understanding of the linguistic rules of anecdotal texts in class X-3 students at SMAN 11 Semarang.*

Keywords: *TaRL Approach, Improve, Linguistic Rules of Anecdotal Texts.*

PENDAHULUAN

Satuan Pendidikan di sekolah tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran menjadi komponen yang sangat penting dalam mewujudkan kualitas *out put* Pendidikan, sehingga guru dituntut untuk lebih kreatif dalam menentukan penggunaan pendekatan yang lebih inovatif dan variatif serta dapat berpusat pada peserta didik agar pembelajaran yang telah dilaksanakan dapat diterima dan dipahami dengan baik. Tantangan yang dihadapi oleh guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yaitu adanya perbedaan kemampuan pemahaman materi dalam kebutuhan belajar peserta didik, sehingga guru perlu menerapkan pendekatan pembelajaran yang dapat menyesuaikan tingkat kemampuan belajar peserta didik. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik yaitu *Teaching at The Right Level (TaRL)*.

Teaching at The Right Level (TaRL) adalah pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menyesuaikan pengajaran dan tingkat kemampuan peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan (Ahyar et al., 2022) bahwa *TaRL (Teaching at The Right Level)* sebagai salah satu pendekatan pembelajaran dengan mengorientasikan peserta didik melaksanakan pembelajaran sesuai dengan tingkatan kemampuan peserta didik yang terdiri dari tingkatan kemampuan rendah, sedang dan tinggi bukan berdasarkan tingkatan kelas maupun usia. Pendekatan *TaRL* berfokus pada pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat pemahaman yang dimiliki peserta didik, apalagi disuatu kelas yang terdiri dari 36 peserta didik memiliki latar belakang, karakteristik dan kemampuan yang beragam. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari (Fauzan, 2023) bahwa pendekatan *TaRL* adalah suatu pendekatan dalam pembelajaran yang memerlakukan pembelajar berdasarkan pada tingkat kemampuannya. Tujuan dari pendekatan *TaRL* ini yaitu untuk mengoptimalkan bahwa peserta didik dapat belajar sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Pendekatan *TaRL* dapat memberikan dampak yang positif bagi peserta didik yaitu memberikan pengajaran yang sesuai dengan pemahaman peserta didik. Hal tersebut sesuai dengan pendapat (Ningrum et al., 2023) bahwa pendekatan *TaRL* diharapkan dapat menjadi metode untuk meningkatkan pemahaman peserta didik secara lebih optimal. Pendekatan *TaRL* ini menjadi upaya untuk mewadahi keberagaman pembelajar dalam hal gaya

belajar, tingkat kemampuan memperoleh pemahaman, daya serap pengetahuan dan psikologi pembelajar.

Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia terutama pada materi teks anekdot, pendekatan *TaRL* dapat menjadi komponen penting dalam pembelajaran efektif untuk melihat kemampuan meningkatkan pemahaman kaidah kebahasaan teks anekdot pada peserta didik. Dalam meningkatkan kemampuan peserta didik membutuhkan suatu proses pembelajaran yang ideal. Menurut (Firmansyah et al., 2023) pembelajaran ideal adalah pembelajaran yang mampu membuat belajar menjadi menyenangkan dan mudah dipahami oleh peserta didik sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan peserta didik. Dengan pembelajaran yang ideal dapat meningkatkan pemahaman bagi peserta didik khususnya pada materi kaidah kebahasaan teks anekdot. Dalam mempelajari teks anekdot, peserta didik masih ada yang merasa kesulitan dalam memahami kaidah kebahasaan teks anekdot. Apalagi dalam menemukan kaidah kebahasaan yang terdapat dalam teks anekdot. Menurut (Alfarisi & Suseno, 2019) teks anekdot yaitu cerita pendek menarik yang terdapat unsur humor dan kesan yang kuat, sering kali berkaitan dengan tokoh terkenal atau kejadian nyata.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui penerapan pendekatan *TaRL* pada materi teks anekdot di SMAN 11 Semarang. Pada pembelajaran teks anekdot dengan menerapkan pendekatan *TaRL* memiliki potensi yang besar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif. Dengan hal itu, guru dapat merancang perangkat pembelajaran dengan menentukan pendekatan *TaRL* yang lebih tepat untuk dapat meningkatkan pemahaman yang sesuai dengan kemampuan peserta didik. Beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan sebelumnya yaitu hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kamarullah, 2024) bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *TaRL* pada materi teks anekdot menunjukkan potensi yang signifikan dalam efektivitas pembelajaran. Sedangkan yang membedakan dengan penelitian ini yaitu peneliti melakukan penelitian yang mengimplementasikan pendekatan *TaRL* mengacu pada tingkat pemahaman materi kaidah kebahasaan teks anekdot. Dalam mengimplementasi pendekatan *TaRL* (*Teaching at The Rigt Level*), guru harus melaksanakan asesmen awal sebagai tes diagnostik perserta didik untuk mengetahui karakteristik, kebutuhan, gaya belajar dan potensi peserta didik sehingga guru mengetahui kemampuan dan perkembangan awal peserta didik (Suharyani et al., 2023).

Dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan, guru harus tepat dalam menentukan pendekatan yang akan dilaksanakan dalam pembelajar, agar tercipta pembelajaran yang

menyenangkan, dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh peserta didik serta tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang telah dilakukan pada penelitian sebelumnya oleh ('Adawiyah et al., 2024) dengan mengimplementasikan pendekatan *TaRL* dalam pembelajaran memberikan pengalaman yang baik bagi peserta didik karena peserta didik dapat belajar sesuai dengan tingkat pengetahuan dan pemahamannya, tidak merasa tertekan dalam menyampaikan tugas atau kegiatan yang tidak sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Dari hasil temuan tersebut, maka dapat dikonfirmasi bahwa pendekatan *TaRL* adalah pendekatan yang efektif diterapkan untuk dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran kaidah kebahasaan teks anekdot.

Pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan peserta didik pada materi kaidah kebahasaan teks anekdot dengan menerapkan pendekatan *TaRL* sesuai pada modul ajar yang telah disusun guru dapat menjadikan pembelajaran yang lebih spesifik terhadap materi kaidah kebahasaan seperti menggunakan waktu lampau, pernyataan retorik, konjungsi temporal dan kausalitas, menggunakan kalimat aktif (transitif-intransitif), menggunakan kata kias, dan menggunakan kata kerja material. Hal tersebut seperti yang dijelaskan oleh (Ainun et al., 2023) dalam penelitiannya bahwa dengan mengimplementasikan pendekatan *TaRL* dapat mencakup penyediaan pengajaran pendidikan yang lebih peka terhadap konteks, memenuhi kebutuhan individu peserta didik dan mendorong pendidikan. Hasil dari penelitiannya menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu mengimplementasikan pendekatan *TaRL* untuk meningkatkan pemahaman pada materi kaidah kebahasaan. Kaidah kebahasaan digunakan untuk memahami berbagai ketentuan dalam mengatur tata cara berbahasa, baik secara lisan maupun tulisan pada teks anekdot (Arahmadhani, 2023).

Pertemuan pembelajaran terbimbing PPL1 diperoleh hasil bahwa capaian peserta didik di kelas X-3 SMAN 11 Semarang masih belum optimal pada materi teks anekdot. Hasil yang diperoleh dari keseluruhan 36 peserta didik hanya ada beberapa peserta didik yang sudah tuntas dan sisanya masih belum tuntas atau belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKTP). Selama pelaksanaan observasi di SMAN 11 Semarang menunjukkan adanya peserta didik yang masih belum bisa memahami dengan baik materi yang telah dipelajari. Maka, untuk mengatasi permasalahan ini, peneliti tertarik untuk meneliti implementasi pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)* untuk meningkatkan pemahaman kaidah kebahasaan teks anekdot di kelas X-3 SMAN 11 Semarang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Rusandi & Muhammad Rusli, 2021) deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan peserta didik kelas X SMAN 11 Semarang yang berjumlah 12 kelas, kemudian sampel dari penelitian ini adalah peserta didik kelas X-3 SMAN 11 Semarang yang berjumlah 36 peserta didik. Penentuan sampel dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu menggunakan teknik *purposive sampling*, dalam teknik ini sampel dipilih berdasarkan tujuan tertentu. Tujuan pengambilan sampel adalah guna mendapatkan deskriptif tentang ciri unit observasi yang tercantum di dalam sampel, serta guna melaksanakan generalisasi dan mengevaluasi kriteria populasi (Lenaini, 2021).

Dalam melakukan penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah hasil belajar dari peserta didik yang diperoleh dari wawancara dengan guru pamong. Kemudian, langkah berikutnya yaitu dengan menggunakan teknik observasi yang dilakukan oleh observer. Teknik ini dilakukan untuk memperoleh semua sumber data yang relevan serta pengetahuan yang tidak hanya di peroleh dari wawancara. Dalam hal ini, peneliti wajib terlibat langsung dalam melaksanakan observasi dan wawancara di lapangan. Teknik wawancara yang dilakukan meliputi guru pamong sebagai observer dan 2 peserta didik. Penelitian ini dilakukan di SMAN 11 Semarang pada saat kegiatan PPL 1 yang dilaksanakan di bulan Oktober hingga November tahun 2024.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif. Dalam melakukan teknik analisis data ini, peneliti melaksanakan penelitian mulai dari sebelum memasuki kelas, selama memasuki kelas dan setelah selesai memasuki kelas X-3 untuk melaksanakan penelitian. Hal tersebut selaras dengan pendapat (Sugiyono, 2017) bahwa analisis penelitian kualitatif mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian selesai. Hasil dari penelitian ini akan diperoleh informasi mengenai implementasi pendekatan TaRL untuk meningkatkan pemahaman kaidah kebahasaan materi teks anekdot di SMAN 11 Semarang. Penelitian ini menggunakan validitas triangulasi sumber. Teknik triangulasi dilakukan upaya untuk membandingkan data yang dihasilkan dengan menanyakan kepada orang-orang sekitar secara

lisan tentang laporan tersebut guna memahami dan mengetahui permasalahan (Ruhansih, 2017).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan *TaRL* yang telah diimplementasikan pada materi kaidah kebahasaan teks anekdot dapat meningkatkan pemahaman kepada peserta didik kelas X3 SMAN 11 Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan observasi di kelas X-3 yang berjumlah 36 peserta didik terdiri dari 18 laki-laki dan 18 perempuan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti ini bertujuan untuk melihat, mengamati dan memahami karakteristik, gaya belajar masing-masing peserta didik yang dilaksanakan pada hari Selasa, 7 Oktober 2024 pada pembelajaran ke 3 dan 4. Hasil dari observasi yang telah dilakukan oleh peneliti digunakan sebagai dasar untuk merancang asesmen diagnostik pada kelas X-3. Peneliti melaksanakan penelitian ini sebanyak 4 kali pertemuan. Dalam melaksanakan proses pembelajaran, peneliti menggunakan tiga bagian yaitu pembelajaran pada kegiatan pembuka, inti dan penutup. Penelitian yang pertama, peneliti melaksanakan pada hari Selasa, 15 Oktober 2024 yaitu peneliti melakukan observasi ke dalam kelas X-3 sebagai observer pada guru pamong mata pelajaran bahasa Indonesia dengan memberikan tes diagnostik aspek kognitif dan aspek non kognitif. Setelah itu, hasil yang diperoleh dari tes diagnostik aspek kognitif dan aspek non kognitif yaitu peserta didik memiliki gaya belajar dan karakter masing-masing dalam memahami pembelajaran. Maka, hasil dari pemerolehan tes diagnostik aspek kognitif dan non kognitif akan digunakan untuk menyusun tujuan pembelajaran yang sesuai yaitu dapat meningkatkan pemahaman peserta didik sesuai dengan kemampuan awal peserta didik, gaya belajar dan karakteristiknya. Peneliti dalam melakukan penerapan tes diagnostik aspek kognitif menggunakan pendekatan *TaRL* yang mana dalam pembagian kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik. Langkah berikutnya yang dilakukan oleh peneliti adalah merancang asesmen formatif yang akan digunakan sebagai alat ukur kemampuan peserta didik dalam merancang kegiatan pembelajaran.

Dalam melakukan penelitian pada pertemuan kedua yang dilaksanakan pada hari Rabu, 16 Oktober 2024. Peneliti melakukan penelitian pada jam pembelajaran ke 6-7 dengan kegiatan melakukan observasi terhadap guru pamong mengenai pembelajaran yang dilaksanakan dalam

memberikan materi mengenai kaidah kebahasaan dalam teks anekdot. Selain itu, memberikan contoh penerapan dalam melakukan analisis kaidah kebahasaan dalam teks anekdot. Dengan melakukan observasi yang dilakukan peneliti pada pertemuan kedua ini dapat memberikan gambaran kepada peneliti mengenai situasi pembelajaran di kelas X-3 SMAN 11 Semarang. Kemudian, pada hari Selasa, 22 Oktober 2024, peneliti melaksanakan penelitian yang ketiga dengan melakukan observasi guru mata pelajaran ketika memberikan penugasan kepada peserta didik dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks anekdot. Dalam melakukan penelitian pada pertemuan keempat yang dilaksanakan pada hari Selasa, 29 Oktober 2024, peneliti melakukan pengimplementasian pendekatan *TaRL* kepada peserta didik kelas X-3 untuk pengambilan data mengenai tingkat pemahaman kaidah kebahasaan teks anekdot. Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti memberikan lembar kerja peserta didik yang telah dibuat sebelumnya yang kemudian diberikan kepada setiap kelompok peserta didik. Peneliti memberikan instruksi kepada peserta didik mengenai cara mengerjakan di LKPD, dalam LKPD tersebut telah terdapat petunjuk atau perintah mengerjakan dengan baik.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran. Pada bagian pendahuluan diawali dengan kegiatan guru memberikan salam kepada peserta didik, doa, menyapa kabar peserta didik yang dilanjutkan dengan presensi kehadiran, memberikan motivasi kepada peserta didik dengan cara mengaitkan pembelajaran yang telah dipelajari sebelumnya. Kemudian dilanjutkan dengan memberikan pertanyaan pemantik kepada peserta didik agar peserta didik dapat berpikir kritis mengenai permasalahan atau materi yang akan dibahas.

Pada kegiatan proses pembelajaran yang kedua dalam kegiatan inti yaitu peneliti menyampaikan materi melalui salindia yang telah dipersiapkan oleh peneliti mengenai kaidah kebahasaan dalam teks anekdot serta cara penyelesaian menganalisis kaidah kebahasaan dalam teks anekdot. Setelah menyampaikan mengenai materi kaidah kebahasaan teks anekdot, dilanjutkan dengan melaksanakan asesmen yang telah dipersiapkan sebelumnya. Dalam proses pembelajarannya, guru mengawasi, memberikan arahan dan memantau peserta didik sesuai dengan tingkat pemahaman peserta didik. Kelas X-3 dengan jumlah 36 peserta didik terbagi menjadi 6 kelompok yang mana setiap kelompoknya terdiri dari 6 peserta didik. Hasil pembiasaan kelompok tersebut dibagi dari gaya belajar peserta didik yaitu gaya belajar visual, auditori dan kinestetik. Pada proses pengambilan data di pertemuan keempat ini, peneliti memberikan dua teks anekdot yang bisa diakses oleh peserta didik. Teks anekdot yang disajikan oleh peneliti yaitu berupa audio visual yang dapat diakses melalui youtube, kemudian

bisa di dengarkan oleh peserta didik yang gaya belajar auditori dan visual, sedangkan teks anekdot yang satu berupa teks tertulis yang peneliti tampilkan melalui tayangan di salindia, hal itu dapat digunakan untuk peserta didik atau kelompok yang gaya belajarnya kinestetik atau bisa digunakan peserta didik yang gaya belajarnya visual. Dengan menyajikan kedua teks anekdot tersebut dapat dijadikan sebagai konten dalam pendekatan pembelajaran TaRL yang sesuai dengan minat peserta didik. Dalam melaksanakan penelitian pada kegiatan inti, peserta didik berdiskusi dengan dampingan, arahan dan bimbingan dari peneliti kepada kelompok atau peserta didik yang masih membutuhkan masukan dari guru. Hal tersebut dilakukan dalam kegiatan diskusi yang dilakukan oleh setiap kelompok dengan waktu kurang lebih 40 menit. Peneliti tidak hanya memberikan masukan dan arahan kepada peserta didik atau kelompok yang hanya membutuhkan saja, tetapi kepada semua peserta didik atau kelompok yang sesuai dengan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik. Kemudian dalam menganalisis kaidah kebahasaan peneliti memberikan penanganan yang lebih kepada semua anggota kelompok agar peserta didik dapat meningkatkan pemahaman mengenai analisis kaidah kebahasaan teks anekdot. Dalam memberikan pertanyaan kepada kelompok, peneliti telah membaginya menjadi beberapa tingkatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Sehingga setiap peserta didik tidak bisa disamaratakan, karena setiap masing-masing peserta didik memiliki kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Setelah peserta didik melaksanakan diskusi, maka peneliti membagikan lembar kerja peserta didik yang telah dipersiapkan sebelumnya guna untuk dijadikan sebagai lembar kerja peserta didik sesuai dengan gaya belajar dan kemampuan peserta didik.

Langkah terakhir dalam melaksanakan penelitian yang keempat yaitu kegiatan penutup. Dalam kegiatan penutup ini guru dan peserta didik melaksanakan refleksi dan evaluasi terhadap pembelajaran yang telah dilaksanakan. Evaluasi dilakukan guna untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan terhadap pembelajaran yang telah dilakukan. Kemudian, refleksi dilakukan untuk memberikan harapan dan pesan agar pembelajaran yang akan dilaksanakan berikutnya menjadi lebih baik. Dengan melakukan refleksi ini dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan tentunya dapat menjadi perbaikan kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Maka, refleksi penting dilakukan bagi guru dan peserta didik.

Hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan guru pamong selaku guru mata pelajaran bahasa Indonesia adalah memberikan hasil yang positif karena dapat ditunjukkan pada implementasi pendekatan TaRL untuk meningkatkan pemahaman pada

materi kaidah kebahasaan teks anekdot peserta didik kelas X3. Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa guru dapat melihat adanya peningkatan dalam menganalisis kaidah kebahasaan pada materi teks anekdot dengan menerapkan pendekatan *TaRL* pada kelas X-3 SMAN 11 Semarang. Hal tersebut dapat dibuktikan dari nilai yang telah diperoleh peserta didik meningkat dari yang sebelumnya, nilai yang diperoleh peserta didik diatas KKTP (kriteria ketuntasan minimal) yang telah ditentukan oleh pihak sekolah untuk mata pelajaran bahasa Indonesia adalah 75. Berikut adalah tabel pemerolehan hasil peserta didik dalam mengimplementasikan pendekatan *TaRL* untuk meningkatkan pemahaman dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks anekdot.

Tabel 1. Tabel Distribusi Frekuensi Kelas X-3

No.	Nilai	Frekuensi	Presentase
1	78-80	3	8%
2	81-83	5	14%
3	84-86	11	31%
4	87-89	6	17%
5	90-92	7	19%
6	93-95	4	11%
Total		36	100%

Setelah melaksanakan penelitian implementasi pendekatan *TaRL* untuk meningkatkan kemampuan pemahaman pada peserta didik kelas X-3 di SMAN 11 Semarang dapat dilihat pada tabel distribusi frekuensi kelas X-3. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi diatas menunjukkan bahwa dari 36 peserta didik, tidak ada yang mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimal (KKTP) yang telah ditetapkan sekolah yaitu 75. Semua peserta didik kelas X-3 mendapatkan nilai diatas KKTP. Hal tersebut dapat dibuktikan bahwa peserta didik dari rentang nilai 78-80 ada 3 peserta didik dengan presentase 8%, yang mendapatkan rentang nilai 81-83 ada 5 peserta didik dengan presentase 14%, rentang nilai 84-86 terdapat 11 peserta didik dengan presentase 31%, rentang nilai 87-89 ada 6 peserta didik dengan presentase 17%, kemudian ada 7 peserta didik yang mendapatkan rentang nilai 90-92 dengan presentase 19% dan ada 4 peserta didik yang mendapatkan rentang nilai 93-95 dengan presentase 11%.

Tabel 2. Tabel Hasil Belajar Peserta Didik Kelas X-3

No.	Keterangan	Hasil
1	Nilai terendah	78
2	Nilai tertinggi	95
3	Jumlah peserta didik tuntas	36
4	Jumlah peserta didik tidak tuntas	0
Rata-rata hasil		85

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu implementasi pendekatan *TaRL* untuk meningkatkan pemahaman pada peserta didik kelas X-3 dapat dilihat pada tabel 2 mengenai hasil belajar yang diperoleh yaitu nilai tertinggi peserta didik 95, nilai terendah 78, sedangkan rata-rata dari nilai hasil belajar peserta didik kelas X-3 pada materi kaidah kebahasaan teks anekdot yaitu 85. Dengan jumlah peserta didik 36 semuanya tuntas, maka di kelas X-3 pada pembelajaran materi kaidah kebahasaan teks anekdot tidak ada peserta didik yang belum tuntas.

Pembahasan

Penelitian dengan judul implementasi pendekatan *TaRL* untuk meningkatkan pemahaman kaidah kebahasaan teks anekdot pada kelas X-3 di SMAN 11 Semarang menunjukkan hasil yang relevan dan lebih efektif untuk diterapkan dibandingkan dengan hasil belajar peserta didik yang dalam pembelajarannya tidak menerapkan pendekatan *TaRL*. Artinya, pendekatan *TaRL* dapat memberikan hasil yang baik bagi peserta didik. Hal tersebut selaras dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Cahyono, 2022) bahwa pendekatan *TaRL* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran dengan rata-rata untuk level terendah 75% terkategori baik pada siklus I, pada siklus ii naik menjadi 83% terkategori baik, level sedang 74% terkategori baik pada siklus 1. Hal tersebut juga relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asrobanni et al., 2024) bahwa hasil penelitiannya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas VII.3 SMP Negeri 10 Palembang melalui penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning (PBL)* dengan pendekatan *Teaching at The Right Level (TaRL)*, penelitiannya dilakukan sebanyak 2 siklus yaitu dilakukan penelitian kelas dengan melaksanakan tes awal untuk mengetahui hasil belajar peserta didik.

Dari hasil tes awal di dapatkan data bahwa nilai rata-rata hasil belajar peserta didik 69,44 dan presentase ketuntasan belajar peserta didik sebesar 72% terdapat 26 peserta didik yang sudah mendapatkan nilai diatas KKTP yaitu 75 sedangkan 10 lainnya masih dibawah KKTP. Kemudian dilanjutkan pada siklus II nilai rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 84,72. Maka, dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran PBL dengan pendekatan TaRL dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Dari melihat penelitian - penelitian yang telah dilakukan, maka implementasi pendekatan *TaRL* dapat diterapkan dengan baik untuk pembelajaran. Pendekatan *TaRL* ini secara keseluruhan efektif diimplementasikan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan pemahaman pada peserta didik kelas X-3 mengenai materi kaidah kebahasaan teks anekdot.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa implementasi pendekatan *TaRL* dapat meningkatkan pemahaman kaidah kebahasaan teks anekdot pada kelas X-3 SMAN 11 Semarang. Dari hasil analisis dan pembahasan menunjukkan potensi yang signifikan,. Dengan menerapkan pendekatan *TaRL*, peserta didik dapat meningkatkan pemahaman dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks anekdot yang sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil belajar peserta didik yang meningkat dan memperoleh nilai diatas KKTP. Hasil yang diperoleh yaitu nilai tertinggi dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks anekdot yaitu 95, kemudian nilai terendah yang diperoleh yaitu 78, sehingga rata-rata yang diperoleh dari hasil belajar kelas X-3 dalam menganalisis kaidah kebahasaan teks anekdot adalah 85. Dari hasil tersebut terdapat 36 peserta didik yang mendapatkan hasil belajar tuntas, artinya dalam pembelajaran kaidah kebahasaan teks anekdot dengan mengimplementasikan pendekatan *TaRL* dapat meningkatkan pemahaman peserta didik kelas X3 SMAN 11 Semarang. Dengan hasil pemerolehan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan *TaRL* dapat meningkatkan pemahaman kaidah kebahasaan teks anekdot pada kelas X-3 SMAN Negeri 11 Semarang. Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh guru Bahasa Indonesia sebagai penunjang untuk melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan *TaRL* (*Teaching at The Right Level*) pada materi kaidah kebahasaan teks anekdot. Dengan menerapkan hal tersebut dapat memberikan pembelajaran

yang sesuai dengan tingkat pemahaman yang dimiliki oleh peserta didik, sehingga, dapat menciptakan pembelajaran yang efektif

DAFTAR PUSTAKA

- 'Adawiyah, R., Agustini, F., & Sari, R. N. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) melalui Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Siswa SD Kelas II. *As-Sabiqun*, 6(2), 312–324. <https://doi.org/10.36088/assabiqun.v6i2.4558>
- Ahyar, A., Nurhidayah, N., & Saputra, A. (2022). Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(11), 5241–5246. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i11.1242>
- Ainun, H., Yunus, S. R., & Alim, M. H. (2023). Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik SMP. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 5(3), 1070–1075.
- Alfarisi, R. S., & Suseno, S. (2019). Pengembangan Buku Pengayaan Menulis Teks Anekdote Bermuatan Cinta Tanah Air. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/kredo.v3i1.3950>
- Arahmadhani, F. (2023). *PENGGUNAAN KAIDAH KEBAHASAAN DAN STRUKTUR TEKS ANEKDOT KARYA SISWA SMA NEGERI 2 MADIUN TAHUN PELAJARAN 2022/2023*. 10, 111–121.
- Asrobanni, N., Lestari, H., Rukiyah, Si., & Rohmadhawati, D. A. (2024). Penerapan Pembelajaran Model Problem Based Learning Dengan Pendekatan Teaching at The Right Level Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Teks Tanggapan Siswa di Kelas VII.3 SMP Negeri 10 Palembang. *Jurnal Sains Student Research*, 2(2), 45–54.
- Cahyono, S. D. (2022). Melalui Model Teaching at Right Level (TARL) Metode Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Prakarya dan Kewirausahaan KD. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 6(2), 12407–12418. <https://garuda.kemdikbud.go.id/documents/detail/2842833>
- Fauzan, M. (2023). *Menyegarkan Kembali Semangat Perubahan dan Oreintasi Layanan* (F. Nugraha (ed.)). BPKA dengan BDK Bandung.

-
- Firmansyah, D., Alfaidah, H., Dewi, K., Mustaniroh, L., & Syifa, N. A. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi pada Jenjang Pendidikan Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 9. <https://doi.org/10.47134/pgsd.v1i2.199>
- Imayanti, F., Wismanto, A., & Wahyuni, S. (2024). *Seminar Nasional Pendidikan Profesi Guru KEBAHASAAN TEKS LHO MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PBL DENGAN BERBANTUAN MEDIA WORDWALL PADA KELAS X SMK NEGERI 2 SEMARANG*. *November 2023*, 65–74.
- Kamarullah, H. (2024). Penerapan Pendekatan TaRL Berbantuan Media Kahoot pada Materi Teks Anekdote di SMA Kota Semarang. *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14, 15–24.
- Lenaini, I. (2021). Teknik Pengambilan Sampel Purposive Dan Snowball Sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/historis>
- Ningrum, M. C., Juwono, B., & Sucahyo, I. (2023). Implementasi Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika. *PENDIPA Journal of Science Education*, 7(1), 94–99. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendipa94>
- Ruhansih, D. S. (2017). EFEKTIVITAS STRATEGI BIMBINGAN TEISTIK UNTUK PENGEMBANGAN RELIGIUSITAS REMAJA (Penelitian Kuasi Eksperimen Terhadap Peserta Didik Kelas X SMA Nugraha Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). *QUANTA: Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*, 1(1), 1–10. <https://doi.org/10.22460/q.v1i1p1-10.497>
- Rusandi, & Muhammad Rusli. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://doi.org/10.55623/au.v2i1.18>
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan: Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7>